



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Dampak Sanksi Ekonomi terhadap UMKM di Rusia pasca
Aneksasi Krimea (2014)**

Skripsi

Oleh
Ilman Hikami
6091901275

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Dampak Sanksi Ekonomi terhadap UMKM di Rusia pasca
Aneksasi Krimea (2014)**

Skripsi

Oleh

Ilman Hikami

6091901275

Pembimbing

Dr. A. Irawan J. H., Drs., M.A.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ilman Hikami
Nomor Pokok : 6091901275
Judul : Dampak Sanksi Ekonomi terhadap UMKM di Rusia pasca Aneksasi Krimea (2014)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 3 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

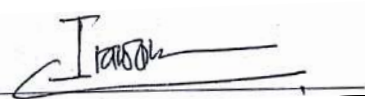
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Aknolt K. Pakpahan :




Sekretaris

Dr. A. Irawan J.H :



Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe :



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ilman Hikami

NPM : 6091901275

Program Studi : Sarjana Hubungan Internasional

Judul : Dampak Sanksi Ekonomi terhadap UMKM Rusia pasca Aneksasi Krimea (2014)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 21 Juni 2023



Handwritten signature of Ilman Hikami.

Ilman Hikami

ABSTRAK

Nama : Ilman Hikami

NPM : 6091901275

Judul : Dampak Sanksi Ekonomi terhadap UMKM di Rusia pasca Aneksasi Krimea (2014)

Aneksasi terhadap Krimea oleh Rusia menimbulkan respon dari negara-negara barat untuk menjatuhkan sanksi. Sanksi tersebut memberikan pengaruh kepada perekonomian Rusia termasuk pada sektor UMKM di sana. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau perekonomian UMKM di Rusia dan kaitannya dengan faktor ekonomi eksternal yang meliputi sanksi ekonomi yang dijatuhkan kepada Rusia. Pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Dampak Sanksi Ekonomi terhadap UMKM di Rusia pasca Aneksasi Krimea (2014)?". Untuk menjawab pertanyaan tersebut, digunakan teori ketergantungan sumber daya dari Jeffrey Pfeffer dan Gerald R. Salancik, serta teori untuk menjelaskan tujuan dari sebuah sanksi ekonomi yang digagas oleh Gary Clyde Hufbauer dkk. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sanksi ekonomi membuat tingkat pertumbuhan UMKM di Rusia menurun yang disebabkan oleh tiga faktor yang meliputi faktor akses finansial dan akses terhadap pasar, rantai pasok, serta teknologi dan hubungan bisnis.

Kata kunci: *Aneksasi Krimea, Sanksi Ekonomi, UMKM, Amerika Serikat, Uni Eropa*

ABSTRACT

Name : Ilman Hikami

NPM : 6091901275

Title : *The Impact of Economic Sanctions on the Russian SMEs post Annexation of Crimea (2014)*

The annexation of Crimea by Russia prompted responses from Western countries to impose sanctions. These sanctions have had an impact on the Russian economy, including the SME sector. This research aims to examine the economy of SMEs in Russia and its relationship with external economic factors, including the economic sanctions imposed on Russia. The research question in this study is “What is the impact of external economic factors (sanctions) on the informal sector (SMEs) in Russia after the Crimea Crisis (2014)?” To answer this question, the resource dependence theory by Jeffrey Pfeffer and Gerald R. Salancik, as well as the theory explaining the objectives of economic sanctions proposed by Gary Clyde Hufbauer et al., are used. In this research, it was found that economic sanctions have led to a decline in the growth rate of SMEs in Russia, which can be attributed to three factors: financial and market access, supply chain, and technology and business relationships.

Keywords: *Annexation of Crimea, Economic Sanctions, SMEs, United States, European Union*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kehendak-Nya sehingga skripsi ini yang berjudul “Dampak Sanksi Ekonomi terhadap UMKM di Rusia pasca Aneksasi Krimea (2014)” dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun sebagai syarat lulus jenjang Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan.

Sanksi seringkali memberikan dampak negatif terhadap perekonomian dari negara target, dan Rusia merupakan salah satu negara yang mendapatkan banyak sanksi dari negara lain. Dampak yang ditimbulkan dari sebuah sanksi tidak hanya mempengaruhi perekonomian pada sektor formal, melainkan juga pada sektor informal termasuk pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dampak dari sanksi ekonomi terhadap UMKM di Rusia, dengan harapan bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam bidang keilmuan hubungan internasional.

Skripsi ini bukanlah hasil karya individu semata, melainkan juga merupakan kerja sama dan kontribusi dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menerima dengan tangan terbuka segala saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk pengembangan penelitian di masa depan. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan memberikan sumbangsih yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandung, 19 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right. The name 'Hikami' is written in a smaller font at the end of the signature.

Ilman Hikami

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang atas segala rahmat dan kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua dan semua kakak-kakak dari penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan penuh, dan mendorong penulis dengan segala motivasi yang diberikan.
3. Dr. A. Irawan J. H., Drs., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga sepanjang proses penelitian ini.
4. Dosen-dosen dan tenaga kependidikan di program studi Sarjana Hubungan Internasional Unpar, yang telah memberikan ilmu, pengajaran, dan bantuan dalam perjalanan studi penulis.
5. Jacinda Graciella, selaku teman, sahabat, sekaligus orang terdekat penulis selama proses penulisan skripsi ini yang senantiasa menemani, membantu, dan memberikan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman sesama mahasiswa bimbingan Mas Irawan, selaku teman seperjuangan penulis yang saling membantu dan memberikan dukungan emosional kepada satu sama lain.
7. Alin, dan Barudak Bundaraya, yang senantiasa hadir untuk mengisi waktu bersama penulis di sela-sela proses penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR DIAGRAM	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah	6
1.2.3 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Kajian Pustaka.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
1.6 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	17
1.6.1 Metode Penelitian.....	17
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	18
1.7 Sistematika Pembahasan	19
BAB II PEREKONOMIAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI RUSIA.....	21
2.1 Kontribusi UMKM Rusia pada PDB	21
2.2 Iklim Bisnis Pada UMKM di Rusia	30
2.3 Besaran Jumlah UMKM di Rusia Pra-Krisis Krimea (Tahun 2009-2013) 32	
2.3.1 UMKM dengan Bentuk Perusahaan.....	32
2.3.2 UMKM dengan Bentuk Usaha Perorangan.....	33
2.4 Besaran Jumlah UMKM di Rusia Pasca Krisis Krimea (Tahun 2014- 2019)	35
2.4.1 UMKM dengan Bentuk Perusahaan.....	35
2.4.2 UMKM dengan Bentuk Usaha Perorangan.....	36
2.5 Sebaran Sektor UMKM di Rusia	38

2.5.1	Sektor Perdagangan Grosir dan Eceran pada UMKM di Rusia	39
2.5.2	Sektor Manufaktur pada UMKM di Rusia	40
2.5.3	Sektor Konstruksi dan Perumahan pada UMKM di Rusia.....	41
BAB III SANKSI EKONOMI KEPADA RUSIA		43
3.1	Penyebab Penjatuhan Sanksi kepada Rusia	43
3.1.1	Euromaidan dan Aneksasi Krimea	43
3.2	Sanksi terhadap Rusia	46
3.2.1	Sanksi dari Amerika Serikat.....	46
3.2.2	Sanksi dari Uni Eropa.....	50
3.2.3	Sanksi dari Negara Lainnya.....	54
BAB IV DAMPAK SANKSI EKONOMI TERHADAP UMKM DI RUSIA PASCA ANEKSASI KRIMEA (2014)		59
4.1	Dampak Sanksi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Rusia	59
4.1.1	Kondisi yang Ditimbulkan oleh Sanksi sebagai Sebab dari Penurunan UMKM	62
4.1.1.1	Financial Resources and Market Access Disruption.....	63
4.1.1.2	Supply Chain Disruption.....	70
4.1.1.3	Technological and Business Relationships Limitation	75
4.2	Faktor Internal yang Mempengaruhi UMKM di Rusia.....	78
4.3	Penurunan Jumlah UMKM dengan Bentuk Perusahaan.....	81
4.4	Penurunan Jumlah UMKM dengan Bentuk Usaha Perorangan	90
BAB IV		91
KESIMPULAN.....		91
DAFTAR PUSTAKA		95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi UMKM di Rusia.....	16
---------------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Sektor Informal Di Rusia (IMF)	26
Diagram 2.2 Sektor Informal Di Rusia (Rosstat).....	27
Diagram 2.3 Perusahaan Pada Sektor Umkm Dari Total Angkatan Kerja Rusia Pra-Aneksasi Krimea	33
Diagram 2.4 Usaha Perorangan Pada Sektor UMKM Dari Total Angkatan Kerja Rusia Pra-Aneksasi Krimea	35
Diagram 2.5 Perusahaan Pada Sektor UMKM Dari Total Angkatan Kerja Rusia Pasca Aneksasi Krimea	36
Diagram 2.6 Usaha Perorangan Pada Sektor UMKM Dari Total Angkatan Kerja Rusia Pasca Aneksasi Krimea.....	38
Diagram 2.7 Sektor Dominan Pada Sebaran UMKM Rusia	39
Diagram 4.1 Perusahaan Pada Sektor UMKM Dari Total Angkatan Kerja Rusia (2009-2019).....	85
Diagram 4.2 Dinamika Pertumbuhan UMKM Di Rusia (2009-2019).....	86
Diagram 4.3 Kontribusi UMKM pada PDB Rusia (2009-2019).....	89
Diagram 4.4 Usaha Perorangan Pada Sektor UMKM Dari Total Angkatan Kerja Rusia (2009-2019).....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara-negara di dunia saling berhubungan melalui berbagai bentuk interaksi, dan salah satunya adalah melalui bidang ekonomi. Kini, banyak negara telah mengurangi atau bahkan menghilangkan sepenuhnya hambatan perdagangan dan segala bentuk kontrol ekonomi yang dapat meminimalisasi jalannya aktivitas perdagangan internasional. Hal ini ditujukan untuk memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Penghilangan hambatan perdagangan diyakini dapat membuat pergerakan ekonomi menjadi lebih dinamis sehingga akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara yang terlibat di dalamnya. Hal ini juga kemudian semakin diperkuat dengan proses integrasi ekonomi di antara negara-negara di dunia yang semakin intensif.¹

Sementara itu, perdagangan internasional sendiri dapat membuat negara-negara berkesempatan untuk memiliki pasar yang lebih luas dari hanya sekedar pasar domestik sehingga jumlah angkatan kerja pun akan semakin besar, dan tingkat produktivitas akan meningkat. Dengan demikian, perdagangan internasional akan memunculkan tingkat persaingan yang lebih ketat yang mana hal ini akan mendorong para pekerja untuk memiliki kemampuan dan keterampilan

¹ Óscar Afonso, "The Impact of International Trade on Economic Growth" (Doctoral Working Paper, 2001), <https://wps.fep.up.pt/wps/wp106.pdf>, pp. 2-3.

yang lebih baik, mendorong inovasi dan akumulasi modal, serta mengurangi ketidakpastian teknis dalam aktivitas produksi seiring dengan berkembangnya teknologi.² Oleh karena itu, timbulnya perluasan pasar dari adanya perdagangan internasional yang meningkatkan produktivitas dalam skala global dapat memberikan pendapatan ekonomi bagi suatu negara. Hal ini dapat diperoleh akibat adanya peningkatan ekonomi yang berasal dari dua sumber yakni sektor ekonomi internal (domestik) dan eksternal (internasional).³

Berdasarkan hal-hal tersebut, ketika negara-negara berinteraksi di bidang ekonomi dengan negara lain, maka negara-negara itu saling mendapatkan pengaruh dari satu sama lain. Hal yang mempengaruhi perekonomian suatu negara yang berasal dari luar negeri dapat disebut dengan faktor ekonomi eksternal. Faktor ekonomi eksternal dapat mempengaruhi perekonomian domestik dalam berbagai hal dengan dampak yang diberikan dapat bernilai positif maupun negatif. Berkaitan dengan hal itu, suatu negara seringkali memberikan sanksi ekonomi kepada negara lain untuk tujuan tertentu. Sanksi ekonomi merupakan salah satu bentuk faktor ekonomi eksternal yang mampu mempengaruhi jalannya perekonomian di suatu negara. Salah satu sanksi ekonomi yang pernah terjadi adalah sanksi ekonomi yang diberikan oleh negara-negara barat terhadap Rusia atas aneksasi yang dilakukannya kepada Krimea.⁴

² *Ibid*, pp. 4.

³ *Ibid*, pp. 6.

⁴ Kiegan Barron, "The Annexation of Crimea and EU Sanctions: An Ineffective Response," *The Arbutus Review* 13, no. 1 (4 November, 2022), <https://doi.org/10.18357/tar131202220760>, pp. 122.

Secara kronologis, pada tahun 2014, terjadi sebuah kerusuhan di Kyiv, Ukraina, yang berakar dari timbulnya protes terhadap rezim Viktor Yanukovich yang menolak untuk bergabung ke dalam integrasi ekonomi Uni Eropa. Sebulan setelah Yanukovich terpaksa melarikan diri pada bulan Februari, Rusia datang ke wilayah perbatasan Ukraina, yakni Krimea, untuk mengambil alih kekuasaan di sana. Meskipun Rusia mengaku melakukan tindakan ini dengan tujuan untuk melindungi rakyatnya yang tinggal di sana beserta penduduk Krimea yang telah memutuskan lepas dari Ukraina untuk kemudian bergabung dengan Federasi Rusia, namun NATO dan Uni Eropa memandang Rusia telah melakukan aneksasi terhadap Krimea.⁵

Adanya peristiwa tersebut menimbulkan reaksi Amerika Serikat beserta aliansinya di Eropa Barat untuk kemudian memberikan sanksi kepada Rusia atas aneksasinya terhadap Krimea. Hal ini ditujukan untuk menghadang pergerakan Rusia dan mendesaknya untuk pergi dari Krimea. Pada Maret 2014, Uni Eropa memberlakukan seperangkat sanksi kepada para pejabat Rusia yang ditengarai terlibat dalam aneksasi Krimea. Sanksi tersebut diberikan dalam bentuk pembatasan izin perjalanan dan pembekuan aset. Selain itu, sanksi juga diberikan dalam bentuk pencabutan status Rusia sebagai bagian dari Group of Eight (G8), embargo pada teknologi, persenjataan dan peralatan militer, serta produk dan peralatan untuk produksi eksplorasi minyak laut dalam milik Rusia, hingga

⁵ Center for Preventive Action, "Conflict in Ukraine," Global Conflict Tracker (Council on Foreign Relations, 8 November, 2022), <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflict-ukraine>.

pembatalan investasi dan pembatasan akses perusahaan-perusahaan Rusia terhadap teknologi produksi minyak dan gas.⁶

Selain kepada para elit pemerintahan, sanksi ekonomi juga seringkali ditargetkan pada perusahaan-perusahaan besar (sektor formal). Perusahaan-perusahaan yang terdampak mungkin akan mengalami embargo sehingga tidak mendapatkan pasar untuk produknya yang kemudian mengakibatkan penumpukan beban produksi tanpa adanya keuntungan penjualan. Hal ini tentunya menjadi penghambat bagi sektor formal dimana mereka menjadi sulit untuk berkembang dan berkontribusi pada perekonomian negara. Bagi Rusia, sektor industri sendiri yang terdaftar (formal) telah berkontribusi cukup banyak pada angka yang cenderung stabil yakni sekitar 30 persen dalam satu dekade terakhir.⁷ Oleh karena itu, terdampaknya sektor formal oleh sanksi internasional juga menjadi beban tertentu bagi negara yang perlu diperhatikan sebagaimana tugas dasar sebuah negara mencakup tanggung jawab untuk menjamin standar kehidupan yang tinggi dan menangani perekonomian bagi rakyatnya.⁸

Oleh karena penelitian yang dan literatur yang tersedia saat ini cenderung untuk membahas bagaimana dampak sanksi ekonomi terhadap perekonomian suatu negara dalam konteks perekonomian berskala besar pada sektor formal, maka penelitian ini mencoba membahas bagaimana sebuah sanksi ekonomi

⁶ Kiegan Barron, *Op.cit.*, pp. 122-123.

⁷ Prableen Bajpai, "Emerging Markets: The Parts of Russia's GDP," Investopedia, 2019, <https://www.investopedia.com/articles/investing/120615/emerging-markets-analyzing-russias-gdp.asp>.

⁸ United Nations, "UN Charter," United Nations, June 26, 1945, <https://www.un.org/en/about-us/un-charter#:~:text=The%20Charter%20of%20the%20United>.

mempengaruhi perekonomian suatu negara dalam konteks perekonomian berskala kecil yakni pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Sanksi ekonomi sendiri pada dasarnya ditargetkan untuk mempengaruhi para elit pemerintahan. Akan tetapi, menurut Neuenkirch dan Neumeier, sebanyak 65 hingga 95 persen sanksi ekonomi yang pernah diterapkan selama ini telah gagal untuk mencapai tujuannya dan malah memberikan dampak yang lebih signifikan kepada publik. Dampak-dampak tersebut di antaranya adalah penurunan PDB per kapita, penurunan tingkat ekspor dan impor, dan peningkatan inflasi. Sektor ekspor-impor merupakan yang paling terdampak oleh sanksi, dan sektor ini cenderung untuk mempekerjakan karyawan-karyawan dengan keterampilan rendah (*low-skilled workers*) yang berasal dari masyarakat golongan ekonomi bawah. Terdampaknya kelompok-kelompok masyarakat miskin yang semakin merasakan kesulitan akibat sanksi menjadi penanda bahwa sanksi ekonomi berkontribusi dalam meningkatnya kemiskinan di suatu negara, khususnya pada ranah lingkungan perekonomian UMKM.⁹

Dalam beberapa tahun terakhir, Rusia merupakan salah satu negara yang paling terdampak perekonomiannya oleh faktor ekonomi eksternal. Selain dari sanksi yang cukup banyak diterima akibat dari krisis Krimea, faktor lainnya yang muncul sebagai konsekuensi dari globalisasi adalah integrasi ekonomi yang

⁹ Dylan O'Driscoll, "Impact of Economic Sanctions on Poverty and Economic Growth," *Institute of Development Studies* (Brighton, UK: K4D Helpdesk Report, 14 Juni, 2017), <https://opendocs.ids.ac.uk/opendocs/handle/20.500.12413/13109>, pp. 3.

memungkinkan adanya keterbukaan perdagangan dan FDI.¹⁰ Kedua hal ini dianggap memberikan pengaruh terhadap UMKM di Rusia. Hal ini juga dikarenakan oleh ukuran UMKM Rusia yang cukup besar sehingga ia memiliki peran yang cukup signifikan di dalam perekonomian Rusia. Oleh karena ukurannya yang besar dan perannya yang penting dalam ekonomi domestik, maka ia dapat lebih terdampak oleh pengaruh dari faktor ekonomi eksternal.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dari topik yang diajukan, akan dikaji tentang bagaimana situasi perekonomian UMKM di Rusia, dan apa saja yang menjadi dampak dari faktor ekonomi eksternal (sanksi) di dalam perekonomian UMKM Rusia. Selain itu akan dilihat juga apakah ada keterkaitan di antara faktor sanksi ekonomi dengan kelangsungan sektor UMKM di Rusia. Rentang waktu pada penelitian ini akan dibatasi pada tahun 2009 hingga 2019. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa penulis melakukan penelitian dengan melihat perbandingan antara 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah krisis Krimea. Untuk itu, penulis memulai pembahasan terkait perekonomian sektor informal Rusia sebelum krisis Krimea yakni pada tahun 2009, kemudian krisis Krimea sendiri pada tahun 2014, dan penulis memutuskan rentang waktu penelitian diakhiri pada tahun 2019.

1.2.3 Rumusan Masalah

¹⁰ Phuc Nguyen Canh, Christophe Schinckus, and Su Dinh Thanh, "What Are the Drivers of Shadow Economy? A Further Evidence of Economic Integration and Institutional Quality," *The Journal of International Trade & Economic Development* 30, no. 1 (26 Juli, 2020): 47–67, <https://doi.org/10.1080/09638199.2020.1799428>, pp. 2-3.

Sesuai dengan judul dan topik yang diangkat, rumusan masalah skripsi ini adalah “Bagaimana Dampak Sanksi Ekonomi terhadap UMKM di Rusia pasca Aneksasi Krimea (2014)?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan data terkait situasi perekonomian UMKM di Rusia, faktor ekonomi eksternal meliputi sanksi ekonomi yang dijatuhkan kepada Rusia yang mempengaruhi perekonomian Rusia, dan hubungan di antara keduanya yang dilihat dalam rentang waktu sebelum dan sesudah terjadinya krisis Krimea.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan hubungan sanksi ekonomi dengan sektor UMKM di Rusia pasca krisis Krimea. Selain itu, penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait isu ekonomi politik internasional, khususnya yang berkaitan dengan UMKM, dan sanksi ekonomi.

1.4 Kajian Pustaka

Literatur pertama yang penulis gunakan dalam kajian pustaka merupakan sebuah artikel dalam jurnal yang berjudul "Economic Sanctions and the Iran

Experience" karya Robert Carswell pada tahun 1981 dengan pokok bahasan mengenai bagaimana sebuah sanksi ekonomi yang diberikan Amerika Serikat kepada Iran dapat mempengaruhi Iran untuk mengikuti kemauan Amerika Serikat.¹¹ Jurnal ini memberikan penjelasan bahwa sanksi ekonomi yang diberikan kepada suatu negara dapat berjalan dengan efektif sebagaimana yang dilakukan Amerika Serikat kepada Iran. Akan tetapi, hal yang harus juga digaris bawahi adalah bahwa sanksi tersebut dapat bekerja apabila pemberi sanksi memiliki kedudukan yang unggul jauh daripada negara yang diberi sanksi. Dengan demikian, fenomena sanksi ekonomi tidak selalu akan memberikan dampak buruk bagi negara target, melainkan terdapat faktor lain yang turut menentukan bagaimana hasil yang keluar dari sanksi tersebut.

Selanjutnya, literatur kedua merupakan sebuah artikel dalam jurnal berjudul "Global Corruption and the Shadow Economy: Spatial Aspects" karya Rajeev K. Goel dan James W. Saunoris pada tahun 2013 dengan pokok bahasan mengenai bagaimana tindakan korupsi dan aktivitas *shadow economy* di suatu negara berhubungan dengan hal yang sama di negara lain.¹² Jurnal ini menjelaskan bahwa praktik korupsi dan *shadow economy* di suatu negara dapat menular ke negara lain melalui suatu mekanisme perdagangan yang mengakali sistem hukum ekonomi dan politik. Oleh karena itu, faktor pertumbuhan *shadow economy* suatu negara tidak

¹¹ Robert Carswell, "Economic Sanctions and the Iran Experience," *Foreign Affairs* 60, no. 2 (1981): 247, <https://doi.org/10.2307/20041079>.

¹² Rajeev K. Goel dan James W. Saunoris, "Global Corruption and the Shadow Economy: Spatial Aspects," *Public Choice* 161, no. 1-2 (January 8, 2014): 119–39, <https://doi.org/10.1007/s11127-013-0135-1>.

hanya berasal dari dalam negeri (internal) melainkan juga dapat berasal dari luar negeri (eksternal) yang salah satunya adalah dari praktik korupsi di negara tetangga.

Kemudian, literatur ketiga merupakan sebuah artikel dalam jurnal yang berjudul "Searching in the Shadows: The Impact of Economic Sanctions on Informal Economies" karya Bryan Early dan Dursun Peksen pada tahun 2018 dengan pokok bahasan mengenai bagaimana sebuah sanksi ekonomi yang diberikan kepada suatu negara dapat berpengaruh kepada kelangsungan dan pertumbuhan ekonomi sektor informal di negara tersebut.¹³ Jurnal ini memberikan penjelasan bahwa sanksi ekonomi yang diberikan kepada suatu negara tidak hanya akan mempengaruhi perdagangan internasional dan jaringan investasinya saja, melainkan akan mempengaruhi juga sektor informal untuk berkembang. Berkembangnya sektor informal ini akan berbanding lurus dengan meningkatnya praktik *shadow economies* yang ilegal dan dekat dengan kriminalitas sehingga tidak menutup kemungkinan hal ini justru akan memberikan efek domino dari dampak negatif yang tidak hanya dirasakan negara target sanksi, tapi juga meluas ke negara lain.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam ranah keilmuan hubungan internasional, terdapat banyak aktor yang terlibat dimana tidak hanya negara (pemerintah), melainkan banyak aktor non-pemerintah lain yang juga turut berperan penting. Oleh karena itu, agar analisis

¹³ Bryan Early and Dursun Peksen, "Searching in the Shadows: The Impact of Economic Sanctions on Informal Economies," *Political Research Quarterly* 72, no. 4 (26 Oktober, 2018), <https://doi.org/10.1177/1065912918806412>.

dalam penelitian ini relevan dengan topik yang diambil, penulis akan menggunakan perspektif Liberalisme dalam buku *International Relations Theory* karya Mark V. Kauppi dan Paul R. Viotti sebagai paradigma dasarnya. Menurut perspektif Liberalisme, organisasi non-pemerintah, organisasi transnasional—termasuk perusahaan multinasional, hingga aktor individual dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Lebih lanjut lagi, dunia dipandang sebagai sebuah entitas yang berjalan dengan banyak aktor di dalamnya yang saling terhubung dan tergantung pada satu sama lain sehingga memunculkan fenomena yang disebut sebagai *interdependence* atau *interconnectedness*.¹⁴

Kemudian, dalam perspektif ini, politik internasional tidak dapat hanya dipandang sebagai panggung dari isu-isu keamanan-militer saja, akan tetapi lebih luas dari itu, isu-isu lingkungan, sosial, termasuk ekonomi merupakan hal yang juga penting untuk diperhitungkan. Selain itu, Liberalisme memiliki pandangan “*inside-out*” untuk menggambarkan pola pengaruh aktor dalam hubungan internasional yang berarti perilaku aktor di tingkat individu dan masyarakatlah yang mempengaruhi hubungan antar negara.¹⁵ Berangkat dari pandangan-pandangan tersebut, timbul sebuah teori ekonomi politik internasional turunan yang disebut dengan *Economic Liberalism*.

Teori *Economic Liberalism* ini pertama kali digagas oleh Adam Smith sebagai kritik atas teori Merkantilisme yang memandang bahwa ekonomi berada dalam tingkatan yang lebih rendah dari politik sehingga kelangsungan ekonomi

¹⁴ Mark V. Kauppi and Paul R. Viotti, *International Relations Theory* (Lanham: Rowman & Littlefield, 2020), pp. 63-64.

¹⁵ *Ibid.*

didominasi bahkan ditentukan oleh kontrol politik pemerintahan. Menurut Adam Smith, ekonomi bergerak dan menentukan kelangsungannya sendiri yang berada di tangan pasar dimana pasar akan berkembang secara otomatis untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, politik tidak akan terlalu mempengaruhi jalannya perekonomian. Lebih lanjut lagi, menurutnya, campur tangan pemerintah dalam ekonomi melalui penerapan regulasi hanya akan melukai pertumbuhan, kerja sama, dan kemakmuran yang timbul dari aktivitas alamiah pasar, dan justru berpotensi akan menimbulkan konflik.¹⁶

Bagi para penganut teori *Economic Liberalism*, seorang individu berperan sebagai aktor yang rasional dan *self-seeking* (ingin membuat dirinya lebih baik), dan ketika sifat ini berlaku di dalam pasar, maka para aktor ekonomi berinteraksi di sana untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, pasar dipandang sebagai sebuah wadah terbuka di mana individu-individu dapat saling bertukar barang dan jasa, dan secara bebas menentukan bagaimana mereka akan saling menguntungkan di dalam transaksinya.¹⁷

Berkaitan dengan hal itu, perekonomian di suatu negara dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi internal dan faktor ekonomi eksternal. Faktor ekonomi internal meliputi berbagai hal yang hanya melibatkan elemen-elemen dalam negeri yang didominasi oleh aktivitas pemerintah termasuk regulasi ekonomi dan pemungutan pajak. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada faktor ekonomi

¹⁶ Robert H Jackson and Georg Sørensen, *Introduction to International Relations : Theories and Approaches*, 8th ed. (Oxford ; New York, Ny: Oxford University Press, 2022), pp. 177.

¹⁷ *Ibid*, 178.

eksternal. Faktor ekonomi eksternal dapat dipahami sebagai hal-hal yang mempengaruhi sektor informal suatu negara yang berasal dari luar negeri.

Faktor ekonomi eksternal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sanksi ekonomi, dan dilihat dampaknya kepada perekonomian UMKM. Berkaitan dengan hal itu, salah satu teori yang dapat membantu menjelaskan mengenai dampak sanksi ekonomi terhadap UMKM adalah Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependence Theory*) yang digagas oleh Pfeffer dan Salancik. Teori ini menyatakan bahwa organisasi-organisasi yang ada di dunia, termasuk UMKM, bergantung pada sumber daya eksternal untuk bertahan hidup. Dengan demikian, ketika terdapat suatu sanksi ekonomi yang dijatuhkan, maka sanksi tersebut akan mengganggu akses UMKM pada sumber daya penting yang kemudian dapat mempengaruhi keberlangsungan UMKM tersebut.¹⁸

Dengan berdasar pada teori tersebut, penulis merumuskan sebuah model yang menunjukkan seperangkat konsekuensi yang timbul dari sanksi ekonomi. Terdapat 3 faktor yang timbul dari sebuah sanksi ekonomi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan UMKM pada perekonomian suatu negara. Ketiga faktor tersebut meliputi yang pertama adalah *Financial Resources and Market Access Disruption*. Sanksi ekonomi seringkali membatasi atau bahkan memotong secara keseluruhan akses dari sebuah badan usaha terhadap pasar keuangan internasional. Hal ini akan menimbulkan kondisi yang sulit bagi UMKM untuk mendapatkan pinjaman, akses terhadap modal, atau untuk dapat terlibat dalam

¹⁸ Jeffrey Pfeffer and Gerald R Salancik, *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective* (Stanford, Calif.: Stanford Business Books, 1978), pp. 258-260.

transaksi lintas batas negara. Hambatan-hambatan ini kemudian dapat menghalangi kemampuan UMKM untuk berkembang, mendapatkan investasi, atau bahkan untuk sekedar memenuhi kebutuhan operasional sehari-harinya. Kemudian, sanksi ekonomi juga dapat mempengaruhi tingkat permintaan produk dan jasa secara umum pada negara yang dijatuhi sanksi. Akibatnya, perdagangan internasional yang melibatkan UMKM di negara tersebut akan menurun. UMKM seringkali rentan dan memiliki kekurangan dalam sumber daya dan strategi diversifikasi pasar sehingga ketika mengalami pengurangan akses pasar, mereka akan sangat terpengaruh. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada penurunan tingkat penjualan, hilangnya pendapatan, dan bahkan potensi kebangkrutan pada sebagian UMKM.

Selanjutnya, yang kedua adalah *Supply Chain Disruption*. Sanksi ekonomi dapat merusak rantai pasok global dengan membatasi ekspor-impor dari bahan mentah dan barang-barang tertentu. Dalam proses produksinya, UMKM sangat bergantung kepada para pemasok dimana mereka seringkali berasal dari luar negeri. Ketika pasokan yang datang dari para pemasok di luar negeri ini tidak tersedia, maka UMKM akan mendapati hambatan dalam menjaga tingkat produksi mereka dan kemudian akan mengurangi profitabilitas dan produktivitas mereka.

Kemudian yang ketiga adalah *Technological and Business Relationships Limitation*. Sanksi ekonomi dapat membatasi akses UMKM terhadap peralatan, teknologi, dan perangkat terbaru yang sangat dibutuhkan UMKM dalam inovasi, efisiensi, dan meningkatkan daya saing. Tanpa akses terhadap teknologi mutakhir, UMKM akan menghadapi kesulitan untuk tetap bertahan pada tren pasar,

mengalami hambatan untuk mengadopsi metode produksi terbaru, maupun untuk meningkatkan tingkat produktivitas mereka. Di samping itu, sanksi juga dapat memberikan pengaruh buruk pada reputasi UMKM di negara yang dijatuhkan sanksi. UMKM seringkali memiliki mitra dagang, pelanggan, ataupun investor internasional, yang dengan adanya sanksi, mereka mungkin akan memiliki keraguan untuk menjalin hubungan kerja sama dengan UMKM di negara target. Hal ini dapat terjadi karena terdapat pertimbangan akan kepastian hukum, situasi politik, ataupun resiko reputasional yang berkaitan dengan negara yang dijatuhkan sanksi. Akibatnya, para UMKM di negara tersebut akan kehilangan kesempatan bisnis yang berharga dan juga prospek kerjasama serta peluang pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, *Resource Dependence Theory* dapat memberikan sudut pandang untuk memahami bagaimana sebuah sanksi ekonomi dapat mempengaruhi UMKM dengan mengganggu akses mereka pada sumber daya keuangan, pasokan, pasar, teknologi, dan hubungan kerja sama bisnis. Tantangan-tantangan ini dapat secara signifikan menghambat pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM dan memaksa para pengambil keputusan di dalam pemerintahan untuk mempertimbangkan konsekuensi yang timbul dari sanksi terhadap sektor bisnis mereka pada kebijakan-kebijakan yang akan dirumuskan.

Sementara itu, untuk menjelaskan tentang tujuan dari sebuah negara untuk menerapkan sanksi ekonomi kepada negara lain, digunakan argumen dari Gary Clyde Hufbauer dkk. Dalam buku *Economic Sanctions: Reconsidered*. Menurut Gary Clyde Hufbauer dkk., ketika sebuah negara memberikan sanksi ekonomi

kepada negara lain, maka negara tersebut mengharapkan sanksi yang diberikan dapat berlaku untuk negara target sebagai *punishment* (hukuman), *deterrence* (gertakan), dan *rehabilitation* (dipahami sebagai upaya untuk memulihkan sesuatu yang telah dirampas oleh negara target). Hal ini perwujudannya dapat berupa 4 hal, yakni yang pertama adalah perubahan kebijakan dari negara target, baik itu bersifat perubahan sederhana pada nilai-nilai nasional maupun perubahan besar seperti penyerahan teritori. Kedua adalah perubahan rezim dari negara target, direpresentasikan dengan pergantian kekuasaan di negara tersebut. Ketiga adalah terganggunya aktivitas militer dari negara target, direpresentasikan dengan terhambatnya aktivitas militer dari negara target dalam suatu perang atau invasi. Terakhir, yang keempat adalah rusaknya potensi militer dari negara target, direpresentasikan dengan keterbatasan atau penurunan kemampuan persenjataan militer dari negara target.¹⁹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), oleh pemerintah Rusia sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Federal No. 209-FZ 24 Juli tahun 2007 tentang “Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Federasi Rusia” didefinisikan sebagai sebuah badan bisnis yang mempekerjakan karyawan dengan jumlah tidak lebih dari 250 orang, dan dengan pendapatan perusahaan tidak lebih dari 2 miliar rubel. Secara lebih spesifik, pendefinisian UMKM di Rusia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

¹⁹ Gary Clyde Hufbauer dkk., *Economic Sanctions Reconsidered* (Columbia University Press, 2007), pp. 52-53.

Tabel 1.1 Definisi UMKM di Rusia

Table 38.2. Definition of SMEs in the Russian Federation		
Type	Employees*	Revenue (RUB million)
Micro	Up to 15	Up to 120
Small	16-100	Up to 800
Medium	101-250	Up to 2000

Sumber: Undang-Undang Federal No. 209-FZ 24 Juli tahun 2007 tentang “Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Federasi Rusia”

Kriteria pertama yang mengklasifikasikan sebuah perusahaan ke dalam UMKM adalah terkait dengan jumlah karyawan dan jumlah pendapatan, yaitu jumlah karyawan hingga 15 orang dan jumlah pendapatan per tahun hingga 120 juta rubel untuk usaha mikro; jumlah karyawan 16 hingga 100 orang dan jumlah pendapatan per tahun hingga 800 juta rubel untuk usaha kecil; dan jumlah karyawan 101 hingga 250 orang dan jumlah pendapatan per tahun hingga 2 miliar rubel untuk usaha menengah. Selain itu, kriteria kedua yang mengklasifikasikan sebuah perusahaan ke dalam UMKM adalah terkait dengan otoritas dan kepemilikan saham oleh pemerintah dalam perusahaan terkait yang tidak melebihi 25 persen dari total.²⁰

Di Rusia, per tahun 2019, tercatat ada sekitar 6,2 juta UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Mayoritas dari UMKM di Rusia adalah perusahaan mikro (41 persen) dan pengusaha perorangan (55 persen). Selama tahun 2017-2019, pangsa perusahaan kecil dan menengah, yang hanya mencakup sebesar 3,86 persen

²⁰ Russian Federation, “Act No. 209-FZ of July 24, 2007 ‘on Small and Medium Business Development in the Russian Federation’ ” (2007).

dari total jumlah perusahaan, telah menurun sebesar 9,2 persen. Hal ini menjadi sebuah indikasi yang menunjukkan lemahnya pengaruh program percepatan dan langkah-langkah untuk memperbaiki iklim usaha di Rusia. Salah satu penyebab dari menurunnya pangsa UMKM di Rusia juga adalah adanya skeptisisme mayoritas penduduk Rusia terhadap bisnis. Dalam hal ini, pemerintah meluncurkan proyek federal untuk mempromosikan kewirausahaan pada tahun 2019.²¹

Performa dan kontribusi UMKM di Rusia terbilang cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya di Eropa. Oleh karena itu, pemerintah Rusia berupaya untuk mendorong perkembangan UMKM-nya melalui program-program investasi yang didanai oleh negara seperti program Economic Development and Innovation Economy dengan nilai sekitar 26 miliar dolar AS yang diproyeksikan untuk tahun 2013 hingga tahun 2020. Program ini ditujukan salah satunya untuk mengembangkan minat masyarakat untuk membangun UMKM.²²

1.6 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk membantu menjelaskan bagaimana hubungan faktor ekonomi eksternal dengan sektor informal di Rusia. Metode kualitatif dianggap sesuai untuk mendukung analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini karena hasil dari penelitian ini

²¹ OECD, "Russian Federation | Financing SMEs and Entrepreneurs 2020 : An OECD Scoreboard | OECD iLibrary," www.oecd-ilibrary.org, 2020, <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/4034a9a8-en/index.html?itemId=/content/component/4034a9a8-en>.

²² Ariel Cohen, Ivan Benovic, dan James Roberts, *Op. cit.*, pp. 4.

berupa data deskriptif yang akan menggambarkan keterkaitan dan dampak yang ditimbulkan dari faktor ekonomi antar negara kepada kondisi keberadaan sektor informal di Rusia. Selain itu, metode kualitatif merupakan pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam menginterpretasikan suatu fenomena dan mengelaborasikannya dengan isu, pandangan, atau fenomena lainnya. Untuk dapat memperoleh pemahaman secara lebih mendalam, maka diperlukan juga pengkajian data agar analisis menjadi lebih komprehensif.²³ Oleh karena itu, metode kualitatif cocok untuk menjadi instrumen pembantu dalam menganalisis data-data yang akan disajikan dalam penelitian ini karena penelitian ini akan memuat interpretasi data, serta analisis yang elaboratif.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan studi pustaka. Studi pustaka akan dilakukan untuk mengkurasi dan mempelajari data, informasi, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian guna mendukung analisis yang dilakukan.²⁴ Selain itu, akan digunakan juga teknik triangulasi data untuk meningkatkan akurasi penyajian data. Teknik triangulasi data merupakan suatu cara yang digunakan untuk membandingkan data-data seperti melalui penggunaan sumber-sumber data yang berbeda terkait informasi yang serupa.²⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari

²³ John W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: Sage, 2014), pp. 257-258.

²⁴ *Ibid*, pp. 66-67.

²⁵ *Ibid*, pp. 290.

laman resmi pemerintah Indonesia dan China, dan data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, serta berita-berita dari portal berita yang terpercaya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi ke dalam lima bab. Bab I meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, deskripsi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian literatur, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan menjelaskan tentang kondisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Rusia. Bagian ini akan memaparkan data-data UMKM di Rusia sejak 5 tahun sebelum krisis Krimea (2009-2014), dan 5 tahun setelahnya (2014-2019).

Bab III akan menjelaskan tentang penjatuhan sanksi kepada Rusia atas aneksasi yang dilakukannya kepada Krimea. Bagian ini akan meliputi sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, dan beberapa negara lainnya.

Bab IV akan menjelaskan tentang dampak sanksi ekonomi terhadap pertumbuhan UMKM di Rusia. Bagian ini akan meliputi pembahasan tentang bagaimana sanksi ekonomi mempengaruhi iklim perekonomian dalam negeri pada kelangsungan UMKM yang dilihat dari perubahan besaran UMKM, dan perilaku UMKM dalam kondisi krisis.

Bab V akan berisikan kesimpulan dan penegasan jawaban dari pertanyaan penelitian yang ada pada topik permasalahan yang diambil. Bagian ini juga

merupakan penutup dari penelitian ini yang menyimpulkan bagaimana dampak sanksi ekonomi terhadap pertumbuhan UMKM di Rusia.